

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Skill lab adalah strategi pembelajaran yang berfungsi untuk mempersiapkan keterampilan klinis, berkomunikasi, pemeriksaan fisik, ataupun tindakan medik dan prosedur *invasif* bagi mahasiswa fakultas kedokteran umum/kedokteran gigi selama jenjang pendidikan sarjana dan sebelum memasuki pendidikan profesi (Panggabean dan Nyimas, 2015). Kegiatan ini diarahkan sebagai salah satu upaya pengenalan sejak dini pada keterampilan klinik mahasiswa/*early clinical exposure* yang harus dikuasai seorang mahasiswa untuk menjadi dokter/dokter gigi (Suryadi, 2008).

Ketrampilan klinik (*Skills lab*) merupakan bagian penting dari proses pendidikan yang kompleks dan harus terintegrasi dengan seluruh program yang mengacu pada kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang berfungsi untuk pencapaian kompetensi bagi peserta didik. Pelayanan di bidang kedokteran tidak akan dapat terlaksana dengan baik jika hanya mengandalkan pemahaman keilmuan tanpa adanya ketrampilan yang memadai. Pencapaian keterampilan klinis yang baik membutuhkan latihan yang optimal baik dari segi kualitas dan kuantitas. Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi pelaksanaan keterampilan klinik bagi mahasiswa dalam mencapai kompetensinya. Hambatan dalam proses pembelajaran dan pencapaian keterampilan klinik tersebut antara lain fasilitas *skill lab* yang

tersedia masih terbatas, alokasi waktu yang kurang dan permasalahan pada instruktur *skill lab* (Hardisman dan Yulistini, 2016).

Performa trainer *skill lab* dalam mengajar sangat berpengaruh terhadap kualitas kompetensi yang akan dicapai oleh mahasiswa (Panggabean, 2015). Hal tersebut berkaitan dengan penyampaian konsep ilmu kedokteran dan kesehatan, karena metode pembelajaran *skill lab* mencakup proses yang kompleks dengan pelatihan yang luas termasuk dalam pemeriksaan tanda fisik normal dan abnormal pada pasien, keterampilan praktis dalam berkomunikasi yang efektif, penalaran klinis, prosedur praktis, sikap dan etika (Hasan T *et al.*, 2011).

Suatu hadist menyebutkan bahwa segala sesuatu harus diserahkan kepada ahlinya, seperti halnya pelaksanaan kegiatan *skill lab* harus dipimpin oleh seorang trainer yang ahli dalam bidang tersebut. Hadist tersebut berbunyi:

إِذَا ضُيِّعَتِ الْأَمَانَةُ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ, قَالَ كَيْفَ إِضَاعَتُهَا يَا رَسُولَ اللَّهِ, قَالَ إِذَا أُسْنِدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ, فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ

Artinya: “Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda, “Jika amanat telah disia-siakan, tunggu saja kehancuran terjadi.” Ada seorang sahabat bertanya, “Bagaimana maksud amanat disia-siakan?” Nabi menjawab, “Jika urusan diserahkan bukan kepada ahlinya, maka tunggulah kehancuran itu.” (HR. Bukhari – 6015).

Program Studi Pendidikan Dokter Gigi Universitas Muhammadiyah Semarang adalah program pendidikan yang menerapkan pembelajaran *Clinical Skills Lab* (CSL) sebagai salah satu metode pembelajarannya, hal ini disebabkan karena penyelenggaraan pendidikan bidang kesehatan dituntut untuk merespon dengan cepat proses pembelajaran yang kompleks dan berkelanjutan untuk menghasilkan lulusan yang mempunyai kemampuan yang dapat bekerja sesuai bidang ilmunya dan diterima di masyarakat, hal ini dapat diartikan bahwa perguruan tinggi harus menghasilkan lulusan tenaga kesehatan yang kompeten sesuai dengan standar nasional maupun internasional (Noprianty, 2016).

Berdasarkan hasil monitoring evaluasi akhir yang diambil dari beberapa blok yaitu blok 7 (kedokteran gigi keluarga 1), blok 13 (penyakit jaringan keras gigi), dan blok 19 (kuratif dan rehabilitatif 1) menggunakan kuesioner yang dibuat oleh Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Semarang, didapatkan data bahwa gambaran performa trainer *skill lab* Program Studi Pendidikan Dokter Gigi Universitas Muhammadiyah Semarang menyatakan kurang baik untuk pelaksanaan blok secara keseluruhan, khususnya penilaian terhadap performa trainer dalam pelaksanaan *skill lab*. Berdasarkan hal diatas penulis tertarik untuk meneliti bagaimana gambaran performa trainer pada kegiatan *skill lab* Program Studi Pendidikan Dokter Gigi Universitas Muhammadiyah Semarang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah gambaran performa trainer pada kegiatan *skill lab* Program Studi Pendidikan Dokter Gigi Universitas Muhammadiyah Semarang.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

- a. Mengetahui gambaran performa trainer pada kegiatan *skill lab* Program Studi Pendidikan Dokter Gigi Universitas Muhammadiyah Semarang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran performa trainer pada keterampilan mengajar *skill lab* Program Studi Pendidikan Dokter Gigi Universitas Muhammadiyah Semarang.
- b. Mengetahui gambaran performa trainer pada keterampilan interpersonal *skill lab* Program Studi Pendidikan Dokter Gigi Universitas Muhammadiyah Semarang.
- c. Mengetahui gambaran performa trainer pada keterampilan menemukan strategi/kondisi dalam memfasilitasi pembelajaran keterampilan klinik pada *skill lab* Program studi Pendidikan Dokter Gigi Universitas Muhammadiyah Semarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Perkembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi penelitian evaluatif mengenai gambaran performa trainer pada kegiatan *skill lab* Program Studi Pendidikan Dokter Gigi Universitas Muhammadiyah Semarang.

2. Institusi

Hasil penelitian mengenai gambaran performa trainer pada kegiatan *skill lab* Program Studi Pendidikan Dokter Gigi Universitas Muhammadiyah Semarang diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi para staf maupun dosen agar dapat meningkatkan kinerjanya menjadi lebih baik lagi.

3. Mahasiswa

Menambah pengetahuan dalam bidang pendidikan kedokteran gigi mengenai penelitian evaluatif untuk mengetahui capaian proses pendidikan bagi mahasiswa program studi, program profesi, serta akademisi lainnya mengenai gambaran performa trainer pada kegiatan *skill lab* Program Studi Pendidikan Dokter Gigi Universitas Muhammadiyah Semarang.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1. Keaslian Penelitian

Nomor	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Feronika Panggabean, Agnesia dan Nyimas Natasha A. S (2016)	Gambaran performa instruktur <i>skill lab</i> program studi kedokteran di fakultas kedokteran dan ilmu kesehatan universitas jambi	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan desain penelitian kuantitatif. Menggunakan instrumen penelitian yaitu <i>Instrument For Evaluating Clinical Skill Laboratory Teacher's Didactical Performance</i> dalam menilai performa instruktur skill lab. 	<ul style="list-style-type: none"> Lokasi penelitian sebelumnya dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Jambi, penelitian yang akan dilaksanakan selanjutnya di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Semarang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian sebelumnya adalah teknik <i>sampling survey</i> yang berjumlah 229 sampel. Teknik pengambilan sampel pada penelitian yang akan dilaksanakan selanjutnya adalah teknik <i>quota sampling</i> yang berjumlah 154 sampel.
2.	Ide Pustaka Setiawan, Jan Van Delen dan Jill Whittingham (2013)	Instrument for evaluating clinical skill laboratory teacher's didactical performance	<ul style="list-style-type: none"> Tujuan penelitian yaitu untuk mengevaluasi performa mengajar instruktur keterampilan klinik. 	<ul style="list-style-type: none"> Lokasi penelitian sebelumnya dilaksanakan di Universitas Gadjah Mada. Pada penelitian selanjutnya akan dilaksanakan di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Semarang. Desain penelitian sebelumnya menggunakan <i>mixed method design</i> dengan menggunakan pendekatan FGD (<i>focus grup discussion</i>). Pada penelitian yang akan dilaksanakan selanjutnya menggunakan desain kuantitatif dengan menggunakan rancangan potong lintang (<i>cross sectional</i>). Sampel yang digunakan pada penelitian

			sebelumnya sebanyak 255 sampel. Pada penelitian selanjutnya menggunakan teknik <i>quota sampling</i> sebanyak 154 sampel.
3.	Hardisman dan Yulistini (2016)	Pandangan mahasiswa terhadap hambatan pada pelaksanaan skill lab di fakultas kedokteran universitas andalas	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan desain penelitian kualitatif. • Tujuan penelitian yaitu untuk evaluasi pelaksanaan kegiatan <i>skill lab</i>. • Lokasi sebelumnya dilakukan di Universitas Andalas. Pada penelitian yang akan dilaksanakan selanjutnya di laksanakan di universitas muhammadiyah. • Variabel penelitian sebelumnya adalah hambatan pelaksanaan skill lab. Pada penelitian selanjutnya variabel adalah performa trainer skill lab. • Teknik pengambilan sampel penelitian sebelumnya adalah <i>purposive sampling</i> yang berjumlah 46 sampel. Pada penelitian selanjutnya menggunakan teknik <i>quota sampling</i> yang berjumlah 97 sampel.
4.	Rizwan Hashim, Khadija Qamar, Muhammad Alamgir Khan dan Sabah Rehman (2016)	Role of skill laboratory training in medical education - Students' perspective	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan desain penelitian kuantitatif. • Tujuan penelitian yaitu untuk evaluasi persepsi mahasiswa terhadap kegiatan <i>skill lab</i>. • Lokasi penelitian sebelumnya yaitu <i>Army Medical College</i>. Pada penelitian selanjutnya di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Muahmmadiyah Semarang. • Teknik pengambilan sampel pada penelitian sebelumnya adalah <i>purposive sampling</i> yang berjumlah 137 sampel. Teknik pengambilan sampel pada penelitian selanjutnya adalah <i>quota sampling</i> yang berjumlah 154 sampel.

